

**PENERAPAN STRATEGI JIGSAW LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS V MI AL HUDA
KEBOSONGU DLINGO BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Nurudin
NIM : 09481022**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurudin

NIM : 09481022

Jurusan : P G M I FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi tertentu. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Yang menyatakan



Nurudin

NIM .09481022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurudin

NIM : 09481022

Judul Skripsi : *"Penerapan Strategi Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul"*.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Pembimbing

Dr.H.M. Jamroh Latif, M.Si.
NIP. 1956041219855031007



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.110.3813 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS V
MI AL HUDA KEBOSUNGU DLINGO BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurudin

NIM : 09481022

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Ahad Tanggal 23 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Drs. Radjasa, M.Si.
NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

من تعلم بابا من العلم ليعلم الناس اعطي له
ثواب سبعين نبيا / الحديث

Artinya : “Barang siapa mempelajari satu bab dari ilmu dengan maksud akan mengajarkannya kepada orang lain maka diberikan kepadanya pahalanya tujuh puluh nabi”¹

¹ Usman Al Haibawi, *Duratun Nasihin Mutiara Mubaligh*, alih bahasa Abdullah Shonhaji (Semarang : Al- munawar 1979) hal.37

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NURUDIN “ Penerapan Strategi Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul”. Skripsi.Yogyakarta : Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang dalam PTK ini adalah adanya berbagai permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran fiqih berlangsung. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa,di mana salah satu di antara penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang tepat dari guru yang bersangkutan.

Skripsi ini berupa penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi/ hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul pada mata pelajaran fiqih.

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan taggart dengan alur dua siklus,yang setiap siklusnya terdiri dari kegiatan ; perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing),dan refleksi (reflecting). Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi,catatan lapangan,wawancara,metode tes,dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa,dan data hasil belajar siswa. Untuk menganalisa data keaktifan siswa peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif sedangkan data hasil belajar dianalisis secara diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra tindakan rata-rata hasil belajar siswa 58.08 dengan persentase hasil belajar sebesar 58% dalam kategori kurang paham dan hanya 2 dari 12 siswa yang sudah mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang siswa dengan rata-rata 72.25 dan persentase tingkat pemahaman sebesar 72% atau kategori cukup paham, artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14 % dari siklus I. Selanjutnya pada tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 15 % , yaitu dari rata-rata 72.25 pada siklus I menjadi 87.67 atau persentase pemahaman 88% dalam kriteria paham pada siklus II . Siswa yang mencapai ketuntasan 12 orang siswa (100 %) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 79. Begitu juga dengan tingkat aktifitas siswa, dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan keaktifan dan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi Jigsaw Learning dalam pembelajaran fikih di kelas V MI Al Huda .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعمت علينا بنعمت الايمان والاسلام

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله

اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Segala puji bagi Allah, atas segala nikmat dan limpahan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan judul **“Penerapan Strategi Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul”**

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Dari penelitian sampai penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan sumbang saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi ke program DMS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H.M. Jamroh Latif,M.Si. selaku Ketua Program Dual Mode Sistem (DMS) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi yang telah mencurahkan perhatiannya sehingga skripsi bisa selesai
3. Bapak Muh Qowim M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Orangtua saya, mertua, kakak saya Jawali dan Nurcholis, terimakasih atas segala dukungan moril dan materielnya.
6. Kepala MI Al Huda yang telah memberikan ijin belajar dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka skripsi
7. Bapak Muhlis Sudarmawan sebagai mitra kolaborator yang telah membantu terlaksanya penelitian
8. Rekan-rekan guru yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas V MI Al Huda sebagai subyek belajar yang telah dengan senang hati berpartisipasi dalam penelitian
10. Isteri tercinta yang selalu setia mendampingi dalam suka dan duka, kedua anak saya Ika dan Naufal
11. Semua pihak yang telah membantu dalam bentuk sumbang saran atau yang lain sehingga skripsi ini bisa selesai

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Penyusun

Nurudin
NIM.09481022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	Viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Hipotesis	21
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II	GAMBARAN UMUM MI AL HUDA KEBOSUNGU	
	A. Letak dan Keadaan Geografis	31
	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	32
	C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	33
	D. Visi dan Misi	34
	E. Struktur Kurikulum	35
	F. Struktur Organisasi Madrasah.....	37
	G. Data Guru dan Karyawan.....	37
	H. Data Siswa	38
	I. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah.....	39
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penerapan Strategi Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Al Huda.....	40
	B. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Strategi Jigsaw Learning	54
	C. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dan Setelah Diterapkan Strategi Jigsaw Learning.....	61
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-saran.....	65

DAFTAR TABEL

TABEL I	: SK dan KD Fikih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.....	20
TABEL II	: Kriteria Nilai Lembar Observasi.....	28
TABEL III	: Interval Persentase dan Kategori Aktifitas.....	28
TABEL IV	: Struktur Kurikulum MI Al Huda.....	36
TABEL V	: Data Guru dan Karyawan MI Al Huda	37
TABEL VI	: Data Siswa MI Al Huda	38
TABEL VII	: Data Ruang MI Al Huda	39
TABEL VIII	: Hasil Observasi Aktifitas siswa Pada Pra tindakan.....	42
TABEL IX	: Persentase dan Kategori Aktifitas	41
TABEL X	: Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan.....	41
TABEL XI	: Interval Persentase dan Kriteria Pemahaman	44
TABEL XII	: Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	59
TABEL XIII	: Interval Persentase dan Kriteria Pemahaman.....	60
TABEL XIV	: Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I.....	61
TABEL XV	: Interval Persentase dan Kategori Aktifitas.....	61
TABEL XVI	: Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	62
TABEL XVII	: Interval Persentase dan Kriteria Pemahaman.....	63
TABEL XVIII	: Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	63
TABEL IX	: Interval Persentase dan Kategori aktifitas	64
TABEL XX	: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I,dan Siklus II.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Alur Penelitian Model Kemmis Dan Taggart.....	22
Gambar III : Struktur Organisasi MI Al Huda.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Lembar Observasi aktivitas
2. Daftar Nilai Siswa
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara
5. Catatan Lapangan
6. Daftar Nama Siswa Kelas V MI Al Huda

LAMPIRAN II

1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan
2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
4. Tabel Analisa Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Pra Siklus
5. Tabel Analisa Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I
6. Tabel Analisa Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II
7. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

LAMPIRAN III

1. Soal Post Tes Siklus I
2. Soal Post Tes Siklus II
3. R P P Siklus I
4. R P P Siklus II
5. Dokumentasi Foto Siklus I dan II
6. Modul Pembelajaran Siklus I dan II
7. Surat Keterangan Kepala Madrasah
8. Surat Pernyataan Guru Kolaborator
9. Kartu Bimbingan skripsi
10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK I : Perbandingan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Pra tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

GRAFIK II : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pra
tindakan, Siklus I, dan Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut terpenuhinya seluruh standar pelajaran, yang antara lain adalah standar persiapan, proses, dan hasil. Dalam fase persiapan, dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang memadai, seperti adanya guru yang profesional, media dan alat pembelajaran yang memadai, kelas yang kondusif, dan sebagainya. Belajar merupakan proses untuk membangun gagasan atau pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar, dan termotivasi. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif, komunikatif. Program yang berpusat pada anak (*childcentered*) merupakan orientasi baru dalam kurikulum yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.¹

Dalam standar proses, menuntut adanya kesiapan berbagai elemen di dalam kelas untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pada akhirnya diharapkan siswa sebagai subjek pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarnya, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Namun kenyataannya, tidak semua yang dibutuhkan dan diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Ketika proses pembelajaran berlangsung,

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara 2010), hal 28

guru dihadapkan pada berbagai masalah sehingga siswa tidak dapat mengikuti dan memahami materi yang sedang dipelajari. Kesulitan tersebut antara lain guru tidak dapat menciptakan suasana belajar menjadi aktif, yang pada akhirnya berakibat pada hasil belajar yang rendah. Padahal keterlibatan siswa secara aktif mendorong untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran. Jika belajar dilakukan secara aktif maka siswa akan terdorong untuk mencari sesuatu, mencari jawaban atas pertanyaan, aktif memecahkan masalah dan menentukan penyelesaiannya.

Di antara penyebab siswa rendah tingkat keaktifan dan hasil belajarnya, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keadaan atau kondisi yang ada dalam diri siswa itu sendiri baik secara fisik maupun psikis. Kondisi fisik adalah keadaan yang terkait dengan jasmani, misalnya kesehatan badan, cacat fisik. Sedangkan faktor psikis adalah yang terkait dengan emosional yaitu intelegensi, minat, bakat, perhatian, kematangan, motif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yaitu guru, metode, media, sumber belajar, suasana kelas dan lingkungan belajar.

Dari uraian di atas guru (peneliti) mencoba mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran searah dimana guru yang lebih mendominasi sementara siswa hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah, menjadikan pembelajaran berjalan tidak proporsional dan cenderung membosankan. Guru sangat aktif

sedangkan siswa menjadi pasif, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya.

Kenyataan tersebut terjadi dalam proses pembelajaran fiqih di kelas V MI Al Huda Kebosung, sehingga dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah adalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, hal tersebut lebih disebabkan oleh penggunaan variasi pembelajaran yang belum sesuai dengan situasi kelas dan materi pelajaran. Oleh sebab itu kiranya perlu bagi guru yang bersangkutan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran fiqih di MI Al Huda khususnya siswa kelas V, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran "*Jigsaw Learning*"

Pemilihan strategi ini didasarkan pada berbagai pertimbangan dari guru (peneliti). Pertimbangan tersebut antara lain :

1. Lebih mudah diterapkan untuk memperoleh partisipasi aktif siswa
2. Memberi kesempatan kepada siswa yang tidak aktif menjadi lebih aktif
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil berani mengeluarkan ide, gagasan, sanggahan atau alasan

Peneliti berharap strategi yang akan dilakukan oleh guru (peneliti) bisa merubah sikap dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran, yaitu dari sikap pasif menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi belajar tipe "*Jigsaw Learning*" pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Al Huda Kebosungu ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Kebosungu setelah diterapkan strategi belajar tipe "*Jigsaw Learning*?"
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan strategi belajar tipe "*Jigsaw Learning*?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan strategi "*Jigsaw Learning*" dalam pembelajaran fikih kelas V MI Al Huda Kebosungu.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Kebosungu pada pelajaran Fiqih melalui strategi "*Jigsaw Learning*"
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Kebosungu pada pelajaran fikih setelah diterapkan strategi "*Jigsaw Learning*"

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana pembelajaran Fiqih kelas V MI Al Huda Kebosungu sebelum diadakan penelitian, bagaimana aktivitas siswa dan seberapa besar tingkat keberhasilannya, sehingga diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang kompeten dalam pendidikan . Adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi rekan-rekan guru di MI Al Huda Kebosungu, Dlingo, Bantul.
- b. Bagi peneliti (penulis) diharapkan bisa memperkaya pengalaman dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Dengan penerapan strategi pembelajaran “*Jigsaw Learning*” diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, antara lain :

- a) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- b) Menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
- c) Mengembangkan sikap berani, terampil berbicara sesuai dengan tingkat pemahamannya.

2. Bagi Guru

- a) Dapat menambah wawasan keterampilan dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat kepada peserta

didik.

b) Meningkatkan keberhasilan dalam mengajar

3. Bagi Madrasah

Dengan penerapan model pembelajaran tipe “*Jigsaw Learning*” maka diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah .

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan oleh penulisterhadap penelitian terdahulu guna menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Dalam laporan penelitian terdahulu ada beberapa penemuan tentang hal-hal yang relevan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Komariyah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang mengambil judul “*Penerapan Metode Word Square dan Talking Stick Dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan*”. Penelitian yang dilakukan oleh Komariyah mempunyai tujuan mendeskripsikan penerapan Metode Word Square dan Talking Stick Dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dan mengetahui seberapa besar peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah dilaksanakan.

Skripsi yang ditulis oleh Nurcholis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Tahun 2010 dengan judul "*Metode Pembelajaran Akidah Ahlak Di MI Al huda Kebosungu*". Skripsi yang ditulis oleh Nurcholis lebih menekankan pada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, resitasi, diskusi, drill, targhib wa tarhib, bil ibrāh wa bil qishah, dan metode bir riyadhatil athfal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Dalam penelitian ini ditulis beberapa kendala dalam menerapkan metode pembelajaran akidah akhlak dimana materi pelajaran, alat peragadan keterbatasan waktu juga merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode-metode tersebut.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Suryani Supiyati, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010 yang mengambil judul "*Meningkatkan Respon Belajar Siswa Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Dlingo, Bantul*." Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitiannya Suryani mendeskripsikan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya respon belajar siswa kelas IV SD Dlingo dalam pembelajaran IPA adalah penggunaan metode yang cenderung konvensional, verbalisme. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Dlingo dalam pembelajaran IPA menunjukkan adanya respon belajar yang tinggi setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal (pra

tindakan) yang dilakukan oleh peneliti terhadap 27 orang siswa tersebut menunjukkan hasil skor rata-rata 52,06 jauh dari KKM 72,00. Hasil observasi pada tindakan I menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata menjadi 70,70 atau peningkatan sebesar 18,64 % ,sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses dapat meningkatkan respon belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Dlingo.

Dari beberapa penelitian yang telah di uraikan di atas mudah-mudahan penelitian yang akan penulis lakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Ketiga karya tulis tersebut masing - masing mempunyai perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini.Perbedaan tersebut antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Komariyah merupakan penelitian yang dilakukan terhadap keaktifan siswa SMP dengan menggunakan Metode Word Square dan Talking Stick.
- b. Sementara karya tulis saudara Nurcholis Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Tahun 2010 dengan judul “*Metode Pembelajaran Akidah Ahlak Di MI Al huda Kebosungu*” bukan penelitian tindakan kelas,melainkan penelitian diskripsi.
- c. Penulis ke tiga yaitu Suryani Supiyati menggambarkan tingkat hasil belajar siswa secara signifikan naik dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Dlingo,Bantul.

Hal-hal tersebut yang menjadikan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis,karena penulis akan

mengadakan penelitian terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Kebosungu. Sedangkan model pembelajaran yang akan digunakan adalah strategi “jigsaw Learning”.

F. Landasan Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

Salah satu peranan seorang guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi para peserta didiknya. Untuk melaksanakan peran tersebut tentu saja harus memiliki pengetahuan untuk memahami bagaimana siswa belajar. Ada tiga aliran teori belajar yang berimplikasi terhadap pendidikan yaitu teori belajar Behaviorisme, teori belajar Kognitif, dan teori belajar Humanisme.² Penganut teori Behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu sistem respon tingkah laku terhadap rangsangan fisik.

a. Teori Behaviorisme mendasarkan pada asumsi bahwa ;

- 1) Hasil belajar adalah berupa perubahan tingkah laku yang dapat diobservasi
- 2) Tingkah laku dan perubahannya sebagai hasil belajar dimodifikasi oleh kondisi-kondisi lingkungan.
- 3) Komponen teori behavioral ini adalah stimulus, respon dan konsekuensi.

² Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Jakarta : Dirjen Pendais Depag RI, 2009), hal .115

Teori ini memberikan implikasi terhadap pendidikan yang terkait dengan individualisasi, tujuan pendidikan, motivasi belajar, metodologi dan efektifitas mengajar.

b. Teori Kognitif .Tokoh teori ini J.Bruner dan J.Piaget mendasarkan asumsinya bahwa :

1) Individu mempunyai kemampuan memproses informasi

Kemampuan memproses informasi tergantung pada faktor kognitif yang perkembangannya berlangsung secara bertahap sesuai tahap usia.

2) Belajar adalah proses internal yang kompleks berupa pemrosesan informasi.

3) Hasil belajar berupa perubahan struktur kognitif

4) Cara belajar pada anak-anak dan orang dewasa berbeda sesuai tahap perkembangannya.

Teori kognitif juga berimplikasi terhadap pendidikan sebagaimana implikasi dari teori pertama.

c. Teori Humanisme

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa ;

1) Individu adalah pribadi utuh yang mempunyai kebebasan memilih untuk menentukan kehidupannya

2) Individu mempunyai hasrat untuk mengetahui, bereksplorasi, dan mengasimilasi pengalamannya.

3) Belajar adalah fungsi keseluruhan fungsi individu

4) Belajar akan bermakna jika melibatkan seluruh kepribadian individu.

Implikasinya terhadap pendidikan dari konsep ini adalah berkenaan dengan individualisasi, tujuan pendidikan, kurikulum, motivasi belajar, metodologi dan eektivitas mengajar.³

Sejalan dengan uraian di atas, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek dimana hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Menurutnya aspek-aspek tersebut antara lain: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, sikap dan lain-lain.

2. Aktivitas

Dapat disadari bahwa ketika siswa aktif jasmaninya maka aktif juga rohaninya. Keaktifan jasmani dan rohani sangat erat hubungannya. Pada pembelajaran konvensional guru yang selalu aktif dan siswa menjadi pasif. Guru yang menerangkan, menyelidiki, mengadakan percobaan bahkan membuat ringkasan dan siswa duduk mendengarkan dan menerima apa yang sudah dipikirkan oleh guru. Tidak berarti mendengar dan menerima sesuatu dari orang yang berpengalaman menjadi metode yang salah atau tidak berguna, akan tetapi mendengar dan menerima itu harus diikuti dengan membuat sendiri, memikirkan sendiri dan membuktikan sendiri. Pengertian aktif tidak sama dengan menyuruh anak melakukan sesuatu. Keaktifan yang

³ *Ibit*

dimaksud dalam uraian ini terjadi jika yang melakukan sesuatu tersebut dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

a. *Visual activities* meliputi:

membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.

b. *Oral activities* seperti:

menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan sebagainya.

c. *Listening activities* seperti :

mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya

d. *Writing activities* seperti :

menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin dan sebagainya

e. *Drawing activities* seperti :

menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya

f. *Motor activities* meliputi :

melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya

g. *Mental activities* seperti :

menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya

h. *Emotional activities* seperti :

menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya⁴

Dari pendapat diatas, maka aktivitas belajar yang dimaksud adalah mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, berdiskusi, keberanian untuk bertanya, keberanian mengajukan pendapat, kritik dan saran, serta mengerjakan latihan

3. Jigsaw learning

Guna mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe “*Jigsaw Learning*”. Jigsaw adalah bahasa Inggris yang artinya gigi gergaji. Jalannya gigi gergaji adalah maju mundur. Hal ini menggambarkan jalannya strategi belajar Jigsaw Learning.⁵ Strategi ini diujicoba dan dikembangkan pertama kali oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes dan Snapp (1978) di Universitas Texas. Kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk di Universitas John Hopkins.

Menurut Mel Silberman (dalam 101 Active Learning), jigsaw learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik

⁴.Zakiah Darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hl. 81

mengajarkan sesuatu⁶. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dapat disingkat atau “dipotong” pada saat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain.

Prosedur strategi Jigsaw Learning:

- a. Guru menentukan jumlah bagian belajar (sub materi) dan jumlah peserta didik. Kelompok dibuat sesuai jumlah sub materi, dalam kelompok tersebut peserta didik mempunyai kemampuan yang merata. Setiap anggota kelompok mempunyai kode nomor A, B, C, D atau kode lain (kode bisa disesuaikan) kemudian tiap kelompok mempelajari atau mendiskusikan materi yang berbeda.
- b. Selanjutnya setelah selesai diskusi, anggota kelompok asal membentuk kelompok baru (disebut kelompok ahli) yang terdiri dari anggota kelompok asal dan mempunyai kode yang sama, misal kelompok dengan kode anggota A bergabung menjadi kelompok baru dengan kode anggota A, kelompok dengan kode anggota B bergabung menjadi satu dengan anggota baru dengan kode anggota B, dan seterusnya.
- c. Dalam kelompok ahli ini masing-masing anggota menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dari kelompok asal kepada kelompok barunya sehingga terjadi saling tukar menukar hasil diskusi dan saling melengkapi satu sama lain.

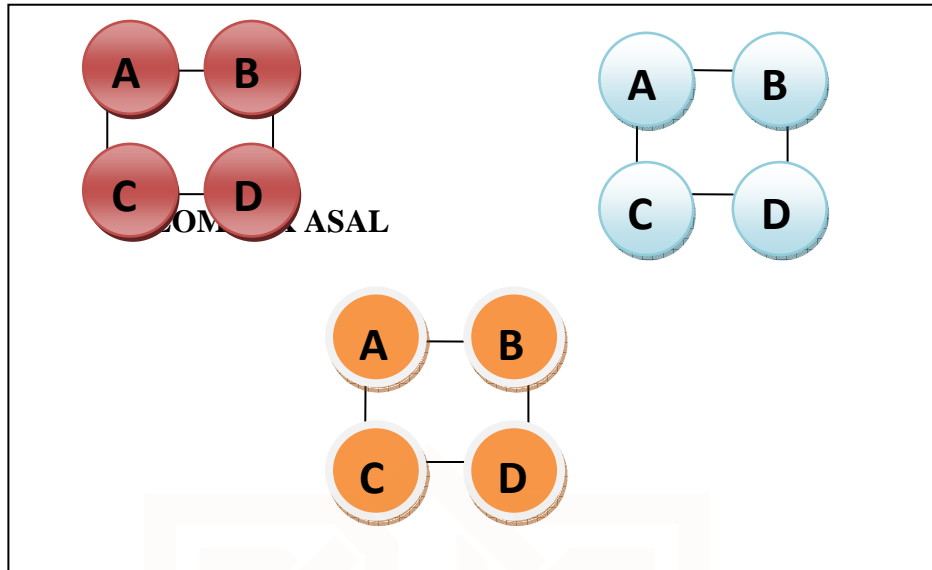
⁶Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2005) hal 168

- d. Semua anggota kelompok kembali ke kelas besar untuk memberikan ulasan, dan refleksi.

Berikut disajikan gambar alur pengelompokan dalam strategi Jigsaw Learning :

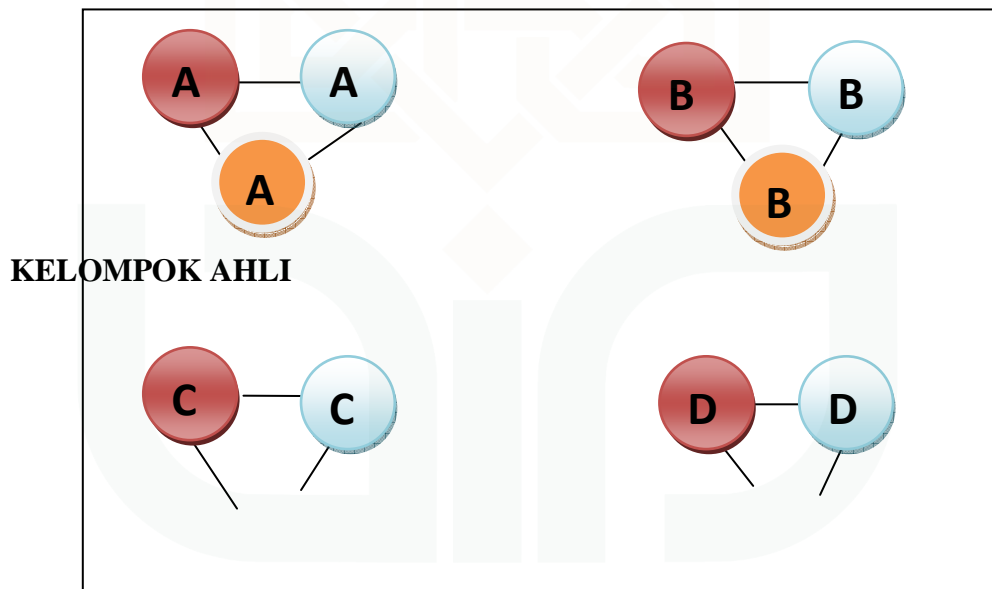
Learning :

Gambar I :Kelompok asal dalam strategi jigsaw learning



(Jumlah kelompok sesuai dengan jumlah sub materi)

Gambar II :Kelompok baru Jigsaw Learning (kelompok ahli)





4. Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU No 20 / 2003, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

⁷

Aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

⁷ Permendiknas th 2008

sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana Permendiknas No. 2 tahun 2008 meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Selanjutnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Kebosungu dituliskan bahwa Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :⁸

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli, maupun dalil aqli. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

⁸ Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Al Huda*, (Bantul, 2012)

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum Islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk ;

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat;
- 2) Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas, dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan lingkungan masyarakat ;
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat
- 4) Menegakkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta menanamkan akhlaq peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga
- 5) Membangaun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya;
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari;

- 7) Membekali peserta didik dalam bidang fiqih/hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berikut adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah :

Tabel I : SK dan KD Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Kelas / smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
V / 1	1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.	1.1. Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2. Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3. Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4. Menjelaskan akibat makanan dan

		minuman haram
V/2	2. Mengenal ketentuan Qurban	2.1. Menjelaskan ketentuan Qurban 2.2. Mendemonstrasikan tata cara Qurban
	3. Mengenal tata cara ibadah haji	3.1. Menjelaskan tata cara Haji 3.2. Mendemonstrasikan tata cara haji

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :“Melalui strategi Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al Huda Kebosungu tahun pelajaran 2012 / 2013”.

H. Metode Penelitian

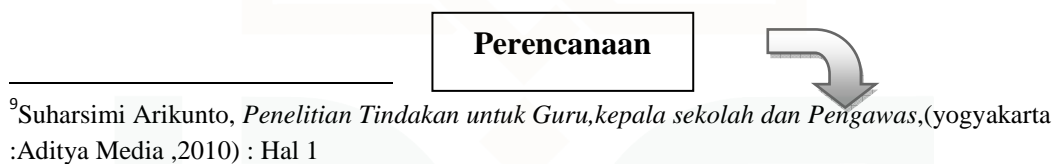
1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Departemen Nasional sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto merupakan penelitian yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa PTK adalah suatu tindakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui suatu perbuatan nyata.⁹

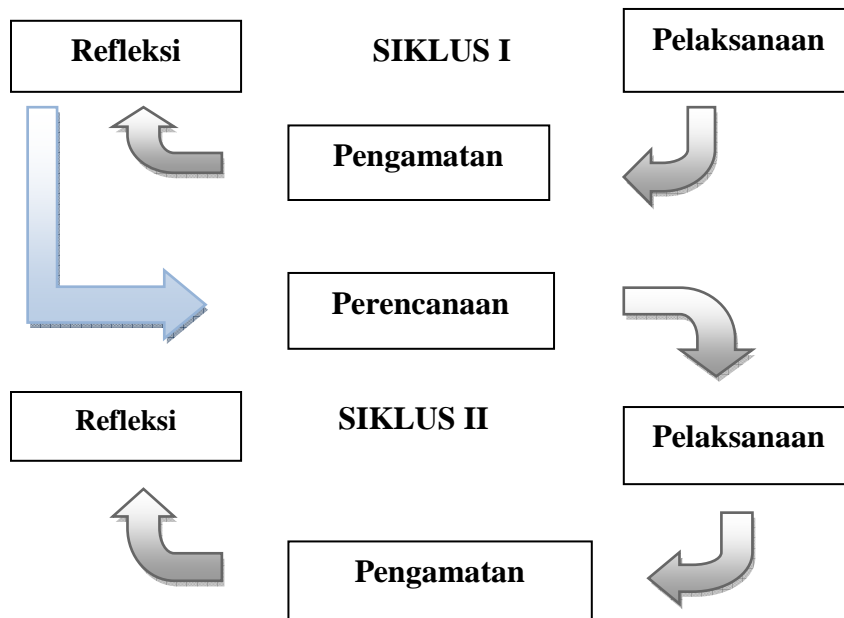
2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan desain penelitian model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Kemmis dan McTaggart (dalam Stringer, 1996: 16) menyatakan bahwa *classroom action research in term of a spiral activity: Plan, Act, Observe, and Reflect*. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus aktivitas berkelanjutan, masing-masing siklusnya meliputi: Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Act*), Pengamatan (*Observe*) serta Refleksi (*Reflect*).

Gambar III : Alur Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart¹⁰



¹⁰ Ibit, Hal. 17



3. Prosedur Penelitian

Sebagaimana pendekatan yang digunakan maka prosedur penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan,tindakan,observasi,dan refleksi. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa maka pada tiap-tiap akhir pelaksanaan siklus diadakan post tes.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan mengajar, di antaranya RP yang sesuai dengan skenario pembelajaran untuk pelaksanaan

siklus I, alat atau media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan soal untuk post tes, serta lembar observasi.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini guru (peneliti) melaksanakan proses belajar mengajar terhadap siswa di kelas yang sudah ditentukan dengan mengacu pada strategi Jigsaw Learning. Dalam kegiatan ini peneliti didampingi oleh seorang guru kolaborator yang akan membantu berlangsungnya pembelajaran.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator. Sasaran pengamatan adalah seluruh aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran baik itu sikap, motivasi dan perilaku siswa atau pun sikap dan perilaku guru peneliti. Hal-hal yang menjadi aspek pengamatan dicatat oleh kolaborator pada lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Setelah selesai melaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan strategi Jigsaw Learning, tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu mengulas, membahas, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Temuan – temuan selama melakukan kegiatan pembelajaran kemudian diperbaiki dan dicari pemecahannya bersama antara

guru peneliti, kolaborator dan siswa dan selanjutnya merumuskan perencanaan untuk pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Pada dasarnya tahapan-tahapan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahapan pada siklus I. Siklus II merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan siklus I. Karena refleksi pada siklus pertama adalah menilai hal-hal yang kurang sempurna, kurang tepat, untuk di lengkapi, disempurnakan di siklus ke dua.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Kebosungu, Dlingo, Bantul tahun pelajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 12 orang siswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Fiqih kelas V MI AL Huda Kebosungu melalui strategi belajar tipe "*Jigsaw Learning*".

5. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam PTK ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran Fiqih setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas V MI Al Huda Kebosungu. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

b. Non Tes

Teknik non tes yang dipilih pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap siswa terhadap pemahaman pembelajaran Fiqih, serta respon dan sikap siswa terhadap strategi Jigsaw Learning.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa kelas V MI Al Huda yang terlibat dalam proses penelitian dengan bertanya secara langsung tentang sikap dan tanggapan mereka terhadap mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah diterapkan strategi "Jigsaw Learning".

3) Catatan Lapangan

Lembar ini berisi catatan yang mendeskripsikan tentang sikap dan aktivitas siswa serta guru, atau hal-hal lain yang terjadi berkenaan dengan proses pembelajaran berlangsung.

4) Dokumentasi

Untuk memperoleh data terkait dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran maka peneliti melengkapi data dengan teknik

dokumentasi yang memuat bukti-bukti berupa daftar nilai, dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

6. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran fiqih .

Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

NR¹¹

$$NP = \frac{x}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase Pemahaman

NR = Nilai Rata-rata

SM = Skor Maksimal

Sedangkan ketuntasan individu dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hal.43

NI = Ketuntasan belajar individu

T = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes.

b. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan strategi Jigsaw Learning yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran fiqih. Lembar observasi keaktifan siswa untuk mengamati tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dengan menetapkan 5 aspek, yaitu :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran
- 2) Minat siswa dalam mengikuti pelajaran
- 3) Siswa aktif memahami materi yang dipelajari
- 4) Siswa aktif berdiskusi dengan pasangannya
- 5) Siswa aktif menyampaikan materi kepada pasangannya

Setiap indikator diberi nilai tersendiri sesuai dengan pengamatan observer terhadap setiap siswa dengan kriteria sebagai berikut :¹²

Tabel II : Kriteria nilai lembar observasi siswa

¹² Tim Penyusun, *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006)

Nilai	Keterangan
1	Kurang aktif
2	Cukup aktif
3	aktif

Tabel III :Interval persentase dan kategori aktifitas

Persentase	Kategori
0 - 33 %	Rendah
34 - 66 %	Sedang
67 - 100 %	Baik

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memperjelas gambaran skripsi maka penulis menuliskan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian,yaitu bagian awal atau formalitas,bagian utama,dan bagian akhir.

Bagian awal atau formalitas terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama dalam skripsi ini memuat bab I sampai bab III. Bab I dalam skripsi ini merupakan pendahuluan dan pembahasan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi deskripsi umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Kebosungu yang meliputi ; keadaan dan letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, visi dan misi MI Al Huda, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana madrasah.

Bab III berisi tentang gambaran tentang pembelajaran fiqih di kelas V MI Al Huda Kebosungu yang meliputi; gambaran pembelajaran sebelum dilaksanakan strategi jigsaw learning, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Jigsaw Learning pada siklus I dan siklus II, hasil pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Jigsaw Learning, dan perbandingan keaktifan dan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi Jigsaw Learning.

Selanjutnya pada bagian akhir dalam skripsi ini memuat bab IV. Bab ini adalah penutup, kesimpulan, saran-saran, serta pada bagian paling akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian .

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan sejak pembelajaran pra tindakan sampai pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Fikih kelas V MI Al Huda pada pembelajaran pra tindakan lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Hal itu menjadikan hasil belajar menjadi rendah.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menerapkan satu strategi belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yaitu dengan strategi Jigsaw Learning. Strategi Jigsaw Learning merupakan pengembangan dari metode diskusi kelompok dan menuntut adanya tanggung jawab individu. Strategi ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan di antaranya ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
3. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari post tes yang dilaksanakan pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan cukup signifikan. Persentase aktifitas dalam siklus I sebesar 60% dan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 72,25 dengan kategori cukup paham atau persentase sebesar 72%. Persentase hasil belajar pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 15% dari siklus I, yaitu dari 72% menjadi 88% atau kategori paham.

4. Penerapan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih kelas VMIAI Huda kebosungu Dlingo Bantul sebagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran di siklus I dan II.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar maka hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh.

2. Bagi guru

Guru hendaknya memiliki kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga potensi siswa bisa berkembang secara optimal.

3. Bagi sekolah

Strategi pembelajaran tipe Jigsaw Learning dapat digunakan sebagai strategi alternatif dalam rangka meningkatkan haasil belajardan kualitassekolah .

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV. Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan untuk Guru, kepala sekolah dan Pengawas*, Yogyakarta : Aditya Media , 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987 .
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Komariyah, “Penerapan Metode Word Square dan Talking Stick Dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah II Kalasan”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject (101 strategi Pembelajaran Aktif)*, penerjemah : Sarjuli, Adzfar Amar, dkk, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2005 .
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Syarifudin, Tatang, *Landasan Pendidikan, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : Dirjen Pendaids Depag RI, 2009.
- Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Al Huda*, Bantul, 2012.
- Tim Penyusun, *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dsar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI / Guru PAI UIN Sunan kalijaga*, Yogyakarta : 2012.